

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (Langsung Pada Penelitian Kuantitatif)

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian Asosiatif terdapat hubungan sebab-akibat antar variable ataupun bentuk hubungan biasa (korelasi) yang dalam penelitiannya terdapat 2 variabel atau lebih (Ulum et al., 2021). Jenis Penelitian ini dipergunakan dengan tujuan untuk menganalisis atau menguji pengaruh atau hubungan antara variable satu dengan variable yang lain, antara variabel independent terhadap variabel dependen.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022, hal ini dikarenakan cukup banyaknya fenomena Perusahaan manufaktur yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria yang telah di tentukan (Marcella & Selfyian, 2023).

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublish annual report dan sustainability report selama periode 2021-2022
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya selama tahun 2021-2022 menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode 2021-2022 mempunyai kumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian yaitu data untuk menghitung *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *financial distress*, dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama tahun periode 2021-2022

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel dependen penghindaran pajak (tax avoidance) dan variabel independen *capital intensity*, *corporate social responsibility (CSR)* dan *financial distress*. Berikut merupakan definisi operasional serta pengukuran setiap variabel.

1. *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

Variable dependent pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Menurut (Hanifa & Handayani, 2023) penghindaran pajak (tax avoidance) dapat diukur menggunakan ETR. ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak yang merupakan bagian dari manajemen pajak. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap pre-tax income. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pre-tax income adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. ETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Variable Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang tidak terikat (bebas) dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel dependent suatu penelitian atau penyebab terjadinya perubahan (Sugiyono, 2018a). Pada penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. *Capital Intensity*

Capital intensity dalam penelitian ini akan diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah Perusahaan (Kuriyah & Asyik, 2016).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Hanifa & Handayani, 2023) Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan check list yang mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) G4. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan *j*

$\sum X_{ij}$: Nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk Perusahaan *j*

c. *Financial Distress*

(Putri & Chariri, 2017) *Financial distress* sendiri diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Di mana :

A = Aset lancar-utang lancar/ total asset

B = Laba ditahan /Total asset

C = Laba sebelum pajak / Total asset

D = Jumlah lembar saham x Harga per lembar saham / total utang

E= Penjualan / Total Aset

Dalam Altman Z-Score, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z. Jika nilai $Z \geq 2,99$, maka perusahaan tersebut berada di zona aman, di mana bebas dari distress. Bila nilai $1,81 \leq Z < 2,99$, artinya perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu, Dan yang terakhir, jika nilai $Z < 1,81$, maka perusahaan berada di dalam zona distress (Putri & Chariri, 2017).

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian “**Pengaruh Capital intensity, Corporate Social Responsibility, Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**”, jenis data yang dipakai adalah data sekunder dimana data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dipakai pada penelitian masuk kedalam kuantitatif sebab data yang diperoleh berupa angka. Data kuantitatif merupakan data yang umumnya berbentuk angka atau bilangan (Ulum et al., 2021). Seluruh data yang diperlukan untuk penelitian didapat dari laporan tahunan (*annual report*) pada Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data bisa diperoleh dari situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun pada *website* yang dimiliki Perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi bertujuan agar dapat memperoleh data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain (data sekunder). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh dan

mengumpulkannya kemudian diolah dan dijadikan sebagai data yang akan di teliti. Data-data yang dapat diperoleh dengan cara dokumentasi dan dibutuhkan dalam penelitian ini salah satunya adalah laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan semua data yang telah terkumpul, dan disajikan secara sistematis yang dimana kegiatan didalam analisis data ini ialah dengan menganalisis data. Untuk menganalisis setiap variabel yang ada pada penelitian digunakannya metode analisis dengan model Regresi Linier Berganda dan Uji Robust. Alat yang digunakan dalam membantu pengolahan data pada penelitian ini adalah STATA.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data agar dapat mengetahui karakteristik suatu variabel. Menurut (Sugiyono, 2018b) Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran terkait suatu data yang digunakan pada suatu penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik merupakan syarat utama yang harus dilakukan. Uji asumsi klasik bertujuan dalam mengetahui data penelitian terbebas dari bias atau tidak dan memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik,

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak dengan mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak (Lupiyoadi, R., & Ikhsan, 2015). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas sebuah data dapat

diketahui dengan melihat *histogram of residual*, *normal probability plot* dan menggunakan uji skewness tests.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat dan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan (error) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi didalamnya, maka jelas ada masalah dalam autokorelasi. Autokorelasi muncul sebab observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya (Lupiyoadi, R., & Ikhsan, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Breusch – Godfrey. Berikut adalah penentu ada atau tidaknya autokorelasi:

- a) Jika nilai probability > 0,05 maka tidak ada autokorelasi
- b) Jika nilai probability < 0,05 maka terdapat autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Lupiyoadi, R., & Ikhsan, 2015). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $VIF > 0,10$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai $VIF < 0,10$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama dan bersifat heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka akan bersifat heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika data bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Lupiyoadi, R., & Ikhsan, 2015). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan Uji Breusch-Pagan.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $Chi^2 > 0,05$ maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b) Jika nilai probabilitas $Chi^2 < 0,05$ maka artinya ada masalah heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi menurut (Ghozali, 2016), pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menentukan bertujuan menilai dari skor arah dan menilai bagaimana dampak dari pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan penggunaan model regresi linier berganda dengan model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)
- X₁ : *Capital Intensity*

X_2	: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
X_3	: <i>Financial Distress</i>
α	: Skor Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Skor koefisien regresi parsial atas variabel penelitian
ε	: Faktor penentu lain yang tidak terdeteksi

4. Uji Robust Regression

(Rahmiatun et al., 2022) menjelaskan bahwa regresi robust merupakan metode regresi yang digunakan ketika distribusi dari galat tidak normal dan atau adanya beberapa pencilan yang berpengaruh pada model.

5. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018b) Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinasi yaitu dengan melihat nilai *R Square*. Nilai koefisien determinasi tersebut antara nol dan satu, apabila nilainya kecil berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, kemudian apabila nilainya mendekati satu berarti variabel independent mampu memberi semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan apabila determinan bernilai nol maka tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu model dan pengaruh variabel dalam model penelitian terhadap variabel dependen sudah sesuai atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikan ANOVA $\alpha \leq 0,05$ maka model tersebut bisa dikatakan layak uji.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistic t bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Selain itu uji t juga berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi. Dengan melihat nilai t atau nilai signifikan (sig.) dari masing-masing variabel yang terdapat pada uji statistic t, taraf signifikan yang digunakan pada uji statistik t adalah sebesar 5% (prob value atau signifikan $\leq 0,05$).

